

KEEFEKTIFAN TAMBAHAN JAM PELAJARAN PADA SISWA KELAS TINGGI YANG BERKESULITAN MEMBACA DAN MENGHITUNG DI SDK WAEPECA TING

Fransiska Jaiman Madu, Mariana Jediut & Eliterius Sennen
Prodi PGSD STKIP Santu Paulus Ruteng, Jl. Ahmad Yani No. 10, Ruteng-Flores 86508
Email: fransiskamadumgr@gmail.com

Abstract: Additional Characteristical Accessibility On Higher Class Students Reading And Calculating In Waepeca SDK Ting. The problem in this study is related to the low ability of reading and counting on high-class students in SDK Waepeca Ting. This is known through pretest activity. Based on pretest activity, students who get low categorized value will get additional hours of learning both aspects of reading and counting aspects. This study aims to describe the effectiveness of the lesson on students who have trouble reading and counting. This type of research is qualitative research. The stage of the activities are: 1) the stage of data selection conducted through the test; 2) implementation stage of the activity; 3) conclusion. Furthermore, the data are analyzed through several stages: 1) data reduction; 2) correction of data through scoring of data; 3) reflection; 4) follow-up plan; 5) conclusion. Furthermore, based on the results of the study concluded that the additional hours given to high-class students who have difficulty in reading and counting can be said to be effective. This is evident in the value obtained by students at each meeting. It is recommended for elementary school teachers to learn some of the methods and learning techniques that researchers recommend based on the results of the research

Keywords: reading and counting

Abstrak: Keefektifan Tambahan Jam Pelajaran Pada Siswa Kelas Tinggi Yang Berkesulitan Membaca Dan Menghitung Di SDK Waepeca Ting. Masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan rendahnya kemampuan membaca dan menghitung pada siswa kelas tinggi di SDK Waepeca Ting. Hal tersebut diketahui melalui kegiatan pretes. Berdasarkan kegiatan pretes, siswa yang memperoleh nilai berkategori rendah akan mendapat tambahan jam pelajaran baik aspek membaca maupun aspek menghitung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan jam pelajaran pada siswa yang berkesulitan membaca dan menghitung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun tahapan kegiatannya adalah : 1) tahap penjarangan data yang dilakukan melalui tes; 2) tahap pelaksanaan kegiatan; 3) tahap kesimpulan. Selanjutnya, data dianalisis melalui beberapa tahap yakni: 1) reduksi data; 2) koreksi data melalui pemberian skor pada data; 3) refleksi; 4) rencana tindak lanjut; 5) kesimpulan. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tambahan jam pelajaran yang diberikan kepada siswa kelas tinggi yang berkesulitan membaca dan menghitung dapat dikatakan efektif. Hal ini terbukti pada nilai yang diperoleh siswa pada setiap pertemuan. Disarankan kepada para guru SD untuk mempelajari beberapa metode dan teknik pembelajaran yang direkomendasikan peneliti berdasarkan hasil penelitian.

Kata-kata kunci: membaca dan menghitung

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan formal, pendidikan dasar merupakan jenjang pertama yang harus dilalui peserta didik untuk lanjut pada jenjang pendidikan menengah. Dilihat dari perannya, SD merupakan jenjang pendidikan dasar yang strategis karena merupakan pendidikan formal awal yang dapat dilalui semua peserta didik. Sekalipun terdapat peserta didik yang memulai pendidikan dasar pada

jenjang TK tetapi jenjang SD merupakan wadah pendidikan awal yang formal. Pendidikan dasar jenjang SD ditempuh selama 6 tahun. Kelas 1 sampai 3 disebut kelas rendah dan kelas 4-6 disebut kelas tinggi karena tingkat kesulitan materi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Adapun penyampaian materi pada jenjang SD dimulai dari hal yang kongkret ke hal yang abstrak serta dimulai dari materi yang sederhana ke materi yang kompleks. Hal

tersebut diatur dalam kurikulum yang diuraikan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai landasan bagi guru dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa. Siregar dan Nara (2011: 5) menyatakan seseorang dikatakan telah belajar jika ada perubahan dalam dirinya berupa kemampuan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Ada berbagai keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa SD, di antaranya adalah membaca, menulis, dan berhitung (calistung).

Anak yang memiliki keterampilan membaca dan menulis akan mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya dan dengan berhitung anak lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikir, terutama memaksimalkan fungsi belahan otak kirinya (Pratiwi, 2015). Oleh karena itu, calistung perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini karena menjadi modal utama anak dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa jika siswa masuk pada kelas tinggi tentu siswa telah menguasai kemampuan dasar calistung yakni kemampuan yang menjadi landasan untuk menguasai bidang ilmu lain. Pada kelas tinggi, siswa dihadapkan pada materi-materi pembelajaran yang jauh lebih kompleks jika dibandingkan dengan materi yang dipelajari di kelas rendah. Akan tetapi, hingga saat ini siswa kelas tinggi yang belum memiliki kemampuan dasar calistung masih ditemukan. Hal tersebut ditemukan pada beberapa sekolah di Kecamatan Wae Ri'i. Berdasarkan hasil survey awal di SDI Kenda dan SDK Wae Peca Ting terdapat sejumlah siswa kelas tinggi yang belum memiliki kemampuan dasar calistung. Keadaan ini sangat memprihatinkan sehingga harus dilakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menambahkan waktu pembelajaran calistung di luar pembelajaran formal di kelas. Penambahan waktu tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan calistung siswa. Rumusan

masalah penelitian ini adalah, "Apakah tambahan jam belajar efektif bagi siswa SD yang berkesulitan membaca dan menghitung?" selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah, "Mendeskripsikan keefektifan tambahan jam belajar bagi siswa SD yang berkesulitan membaca dan menghitung". Luaran yang diharapkan melalui penelitian ini adalah artikel yang berisi metode dan teknik pembelajaran yang direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian. Artikel tersebut akan dipublikasikan pada jurnal PGSD atau pada media cetak lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para guru SD dan pembaca lainnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan merupakan bentuk penyelidikan yang bersifat memperbaiki suatu kondisi dengan turut serta berpartisipasi di dalamnya dengan bekerja sama memanfaatkan berbagai informasi yang terkumpul sebagai bahan untuk merefleksi. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan dalam setiap pengulangan terjadi perbaikan. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti menyelidiki berbagai kesulitan membaca dan menghitung pada siswa lalu memberikan tambahan jam pelajaran sesuai dengan tingkat kesulitan siswa. Hal ini dilakukan secara terus menerus. Beberapa tahap yang dilakukan dalam pelaksanaannya yakni: 1) tahap penjarangan data yang dilakukan melalui tes; 2) tahap pelaksanaan kegiatan; 3) kesimpulan. Selanjutnya, data dianalisis melalui beberapa tahap yakni: 1) reduksi data; 2) koreksi data melalui pemberian skor pada data; 3) refleksi; 4) rencana tindak lanjut; 5) kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Tahap Penjarangan Data SDK Wae Peca Ting

Tahap penjarangan data dilakukan pada Sabtu tanggal 10 Februari 2018 melalui tes.

Kelanjutan kegiatan, dilakukan berdasarkan hasil pretes tersebut. Artinya, siswa yang ditemukan tidak mampu membaca nyaring dan tidak mampu mengerjakan soal menghitung dengan benar didata untuk mendapat tambahan jam pelajaran. Berdasarkan kegiatan pretes tersebut, berikut merupakan hasil pencapaian siswa.

Nilai Pretes Aspek Membaca

Berdasarkan pretes, dari 49 orang siswa kelas IV SDK Wae Peca Ting terdapat 29 orang perlu diberi perlakuan secara khusus di luar jam pelajaran. Dengan kata lain, ke-29 orang siswa tersebut akan diberi tambahan jam pelajaran karena nilai pretes yang diperoleh tidak menunjukkan kemampuan di atas standar berdasarkan KKM yang berlaku di sekolah tersebut.

Nilai Pretes Aspek Menghitung

Berdasarkan hasil penjarangan data, dari 49 orang siswa terdapat 22 orang perlu diberi perlakuan secara khusus di luar jam pelajaran. Dengan kata lain, 22 siswa tersebut akan diberi tambahan jam pelajaran khusus ketiga aspek yang dinilai yaitu mengurutkan bilangan, penjumlahan, dan pengurangan.

Tahap Pemberian Tambahan Jam Pelajaran I

Selanjutnya, pada hari Sabtu tanggal 17 Februari tahun 2018 dilakukan pertemuan I sebagai tambahan jam pelajaran pada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM berdasarkan pretes.

Tahap Pemberian Tambahan Jam Pelajaran I Aspek Membaca

Salah satu teknik pembelajaran yang diterapkan yaitu teknik latihan berulang-ulang. Berdasarkan hasil tes pada pertemuan I, dari 27 orang siswa kelas IV SDK Wae Peca Ting yang perlu diberi jam tambahan, terdapat 14 orang yang perlu diberi perlakuan secara khusus di luar jam pelajaran (pertemuan II). Pada tahap ini, terdapat beberapa siswa yang mengalami

kemajuan tetapi masih ada pula siswa yang sama sekali perlu diberi bimbingan khusus.

Tahap Pemberian Tambahan Jam Pelajaran I Aspek Menghitung

Selanjutnya, Pada hari Sabtu 17 Februari dilakukan pembelajaran tambahan pada siswa yang bermasalah berdasarkan pretes. Pada saat kegiatan berlangsung, siswa dibimbing secara individu dan kelompok. Metode yang digunakan adalah permainan dan latihan. Latihan yang berulang menyebabkan perubahan atau kemajuan bagi siswa. Adapun hasilnya akan terlihat sebagai berikut.

Berdasarkan kegiatan tersebut, dari 22 siswa yang bekesulitan menghitung terdapat 3 orang siswa yang tidak hadir sehingga siswa yang mengikuti tambahan jam pelajaran hanya 19 orang. Berdasarkan hasil tes setelah diberi tambahan jam pelajaran, terdapat beberapa siswa yang mengalami kemajuan baik dalam mengurutkan bilangan, melakukan operasi hitung, maupun operasi pengurangan. Hasil tes tersebut menunjukkan dari 19 siswa yang diberi tambahan jam pelajaran, terdapat 5 orang siswa yang memperoleh nilai 4, 2 siswa yang memperoleh nilai 6, sedangkan 8 siswa lainnya memperoleh nilai 10.

Tahap Pemberian Tambahan Jam Pelajaran II Aspek Membaca

Berdasarkan kegiatan pembelajaran dan hasil tes pertemuan I, masih terdapat 14 orang siswa yang masih perlu diberi tambahan jam pelajaran. Dari ke-14 orang tersebut, sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada jeda. Artinya, siswa tidak bisa melihat tanda baca sebagai pedoman untuk membaca nyaring. Oleh karena itu, peneliti melakukan teknik khusus. Berdasarkan teknik tersebut, sebagian besar siswa mengalami perubahan yang lebih baik yakni, dari ke-14 siswa yang mengikuti jam tambahan pada pertemuan II, hanya 4 orang masih memiliki nilai yang tidak mencapai standar KKM yang berlaku pada sekolah tersebut. Artinya, tambahan jam pelajaran yang dilakukan di SDK Wae Peca Ting dapat dikatakan efektif.

Tahap Pemberian Tambahan Jam Pelajaran II Aspek Menghitung

Berdasarkan diagram di samping, dari 19 siswa yang diberi posttes terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai 10, 5 siswa yang memperoleh nilai 8,75, 3 siswa memperoleh nilai 7,50, sedangkan 1 siswa lainnya memperoleh nilai 6,25. Hal ini menunjukkan ada perubahan atau kemajuan bagi siswa yang mengalami kesulitan menghitung.

Rekomendasi Metode dan Teknik Pembelajaran Berdasarkan Hasil Penelitian Metode Pembelajaran Membaca

Secara umum, metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca adalah metode latihan secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. Siapkan teks bacaan; setiap siswa wajib memiliki satu bahan bacaan. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan pembelajaran membaca yang akan berlangsung.
2. Sebelum melakukan kegiatan membaca, guru memberikan penjelasan tentang pentingnya memperhatikan tanda baca seperti tanda titik dan tanda tanya, intonasi, jeda, dan tempo.
3. Selanjutnya, guru mengajak siswa membacakan teks secara bersama-sama (sambil memperhatikan siswa yang tidak membaca).
4. Setelah teks dibacakan secara bersama-sama, guru meminta siswa untuk mendengarkan cara guru membacakan teks yang memperhatikan tanda baca, intonasi, tempo, dan jeda.
5. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk melatih diri membacakan teks dengan benar (diberi waktu 15-20 menit sesuai jenis teks).
6. Setelah siswa melatih diri membacakan teks, siswa diminta membacakan teks satu per satu dengan benar di depan kelas, guru melakukan penilaian melalui observasi.

7. Berdasarkan penilaian yang diperoleh, guru dapat menentukan siswa yang perlu diberi latihan berulang dan teknik khusus.

Teknik Khusus Pembelajaran Membaca

Teknik khusus aspek pelafalan; bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek melafalkan, guru dapat menerapkan teknik *pengulangan* dan *teknik pemenggalan*. Misalnya: siswa sulit melafalkan kata *penggantinya* yang biasa dibaca *pengantinya* atau *pengantinnya*. Hal yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut.

1. Menulis kembali kata yang sulit dilafalkan siswa di papan tulis;
2. Memenggal kata tersebut per suku kata;
3. Membacakannya per suku kata (dilakukan bersama siswa);
4. Membacakannya secara berulang-ulang hingga siswa mampu membacakannya dengan benar.

Selain kedua teknik di atas, teknik **tutorial sebaya** juga dapat dilakukan dengan meminta teman kelas yang dianggap mampu untuk melatih siswa tersebut.

Teknik khusus aspek intonasi dan jeda; dalam pelaksanaan membacakan teks, kedua aspek tersebut sejalan karena keduanya berpatokan pada jenis dan letak tanda baca. Idealnya, adanya tanda koma pada teks bacaan mengharuskan pembaca untuk berhenti (jeda) sejenak dengan intonasi naik dan adanya tanda baca titik diharapkan pembaca dapat berhenti (jeda) sejenak dengan intonasi menurun. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk mengingatkan siswa akan hal ini adalah sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan bahan bacaan.
2. Setiap tanda baca titik, koma, dan tanda tanya ditebalkan.
3. Selain ditebalkan, semua tanda baca diberi ukuran besar misalnya tanda titik (●), tanda koma (,), dan tanda tanya (?). Hal ini dilakukan untuk mengingatkan siswa akan fungsi setiap tanda baca dan hal ini terbukti efektif.
4. Selain beberapa teknik tersebut, teknik **tutorial sebaya** menjadi suatu teknik yang

diandalkan dan dipercaya sangat membantu siswa yang berkesulitan.

Selanjutnya, **teknik khusus aspek tempo** adalah latihan yang dilakukan berulang-ulang. Siswa dilatih untuk membaca secara pelan dan memerhatikan tanda baca. Idealnya, membacakan teks dengan tempo yang benar adalah membaca dengan tempo yang tidak cepat juga tidak lambat.

Metode Pembelajaran Menghitung yang Direkomendasikan

Metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menghitung adalah permainan dan latihan.

1. Metode Permainan

a. Mengurutkan Bilangan

Metode yang dapat digunakan adalah bermain kartu bilangan. Langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan meminta siswa menyebutkan bilangan 1 sampai 10.
- 2) Guru mempersiapkan kartu bilangan puluhan dan ratusan (beberapa bilangan saja).
- 3) Guru meminta beberapa orang siswa untuk maju dan mengambil masing-masing satu kartu bilangan kemudian membaca nama bilangan tersebut.
- 4) Guru meminta siswa untuk berdiri sesuai urutan bilangan pada kartu bilangan yang sudah diambil.
- 5) Guru meminta salah seorang siswa untuk menulis bilangan-bilangan sesuai urutannya pada kartu bilangan yang dipegang oleh beberapa siswa yang berdiri di depan kelas.
- 6) Guru memberikan penguatan berupa pujian apabila siswa melakukannya dengan benar.

b. Melakukan Operasi Penjumlahan

Metode yang dapat digunakan adalah permainan dengan kotak transparan. Langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut.

- 1) Siapkan kotak transparan dan lidi.

- 2) Rekatkan kotak transparan pada papan tulis sesuai nilai tempatnya, yaitu kotak ratusan, puluhan, dan satuan. Kotak transparan tersebut dibuat dalam 4 baris secara bersusun, yaitu baris pertama untuk kotak penyimpanan (khusus untuk penjumlahan dengan teknik menyimpan), baris kedua untuk kotak bilangan pertama, baris ketiga untuk kotak bilangan kedua, dan baris keempat untuk bilangan hasil.
- 3) Siswa diminta untuk memasukkan lidi pada kotak transparan pada baris kedua. Banyak lidi disesuaikan dengan bilangan pertama.
- 4) Siswa diminta untuk memasukkan lidi pada kotak transparan pada baris ketiga. Banyak lidi disesuaikan dengan bilangan kedua.
- 5) Siswa menggabungkan lidi dari kotak kedua dan ketiga berdasarkan nilai tempatnya, misalnya yang bernilai satuan digabung terlebih dahulu kemudian gabungkan yang bernilai puluhan dan ratusan. Lidi yang telah digabung disimpan pada kotak hasil di baris keempat. Apabila ketika menggabungkan lidi yang bernilai satuan dan jumlahnya lebih dari 9 maka satu puluhannya disimpan pada kotak penyimpanan di baris pertama, yaitu pada kotak puluhan. Lidi tersebut akan digabungkan dengan lidi pada kotak yang bernilai puluhan di baris kedua dan ketiga kemudian dimasukkan pada kotak puluhan di baris keempat.
- 6) Siswa menghitung banyaknya lidi yang ada pada kotak transparan keempat. Banyaknya lidi pada kotak keempat merupakan hasil penjumlahan dari kedua bilangan sesuai dengan soal yang diberikan.
- 7) Guru memberikan penguatan berupa pujian apabila siswa melakukannya dengan benar.
- c. Melakukan Operasi Pengurangan

Metode yang dapat digunakan adalah permainan dengan kotak transparan. Langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut.

- 1) Siapkan kotak transparan dan lidi.
- 2) Rekatkan kotak transparan pada papan tulis sesuai nilai tempatnya, yaitu kotak ratusan, puluhan, dan satuan. Kotak transparan tersebut dibuat dalam 3 baris secara bersusun, yaitu baris pertama untuk kotak bilangan pertama (bilangan yang akan dikurangkan), baris kedua untuk kotak bilangan kedua (pengurang), dan baris ketiga untuk bilangan hasil.
- 3) Siswa diminta untuk memasukkan lidi pada kotak transparan pada baris pertama. Banyak lidi disesuaikan dengan bilangan pertama.
- 4) Siswa diminta untuk mengeluarkan lidi dari kotak pertama sebanyak bilangan pengurang (bilangan kedua), kemudian memasukkan lidi tersebut pada kotak di baris kedua. Hal ini dilakukan berdasarkan nilai tempat bilangan.
- 5) Siswa mengeluarkan lidi yang tersisa pada kotak baris pertama, kemudian memasukkan lidi tersebut pada kotak hasil di baris ketiga.
- 6) Siswa menghitung banyaknya lidi yang ada pada kotak transparan di baris ketiga. Banyaknya lidi pada kotak tersebut merupakan hasil pengurangan dari kedua bilangan sesuai dengan soal yang diberikan.
- 7) Guru memberikan penguatan berupa pujian apabila siswa melakukannya dengan benar.

2. Metode Latihan

Selain menggunakan metode permainan, salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran berhitung (mengurutkan bilangan, penjumlahan, dan pengurangan) adalah metode latihan. Langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut.

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b. Siswa diberi latihan harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- c. Guru mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan.
- d. Guru meminta siswa yang lebih mampu untuk membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihan (teknik tutor sebaya).
- e. Latihan diberikan secara berulang sampai siswa menguasai materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tambahan jam pelajaran yang diberikan kepada siswa yang berkesulitan membaca dan menghitung sangat efektif. Hal ini terbukti pada perubahan nilai siswa yang sangat bagus, baik dalam aspek membaca maupun aspek menghitung. Selanjutnya, pemilihan metode dan teknik yang baik dalam pembelajaran sangat penting. Disarankan kepada para guru agar menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang direkomendasikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, N., Siti H., Somakim, Purwoko, Yusuf H., & Masrinawatie. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikti.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Berhitung Permulaan di TK*. Jakarta: Depdiknas.

- Djamarah, S.B. & Zain. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwirahayu, G. & Nursida. 2016. "Mengembangkan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Permainan untuk Siswa Kelas 1 MI". *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5 (2): 117-138.
- Möns, F.J. 2004. *Psikologi Perkembangan. Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Terjemahan St Rahayu Haditono. Jogjakarta: Gajah Mada Univercity Press.
- Negoro, S.T. & Harahap B. 2014. *Ensiklopedia Matematika*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pitadjeng. 2015. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pratiwi, E. 2015. "Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini antara Manfaat Akademik dan Resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak. *Prosiding. Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan Tema Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan*". Yogyakarta, 7 November 2015.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Runtukahu, T. & Kandou, S. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, E. & Nara, H. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suherman, E.H., Turmudi, Suryadi, D., Herman, T., Suhendra, Prabawanto, S., Nurjanah, & Rohayati, A. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jica.
- Wardani dkk. 2009. *Perspektif Pendidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka